

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2008:58) adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif valid reliabel tentang suatu hal (varian tertentu).

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah profesionalisme dan pengetahuan auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin menguji pengaruh profesionalisme dan persepsi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka sifat dari penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian penjelasan, dimana menjelaskan hubungan dan pengaruh melalui uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, penelitian yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi, sehingga ditemukan solusi atas permasalahan yang terjadi. Sama halnya dengan pendapat Sugiyono (2010:55), “penelitian asosiatif adalah suatu

pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Metode penelitian ini diambil karena berusaha mengukur hubungan-hubungan antar variabel penelitian.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:58), definisi variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan”, maka penulis akan melakukan pengujian dengan dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dimana:

1. Variabel Independen (X):

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah profesionalisme auditor.

2. Variabel Dependen (Y):

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

Untuk memahami lebih jelas, penulis menyusun operasionalisasi variabel tersebut ke dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional variabel

Operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Item	Skala
Profesionalisme Auditor (Hall R dalam Syahrir; 2002 : 7) (Variabel X)	1. Pengabdian pada profesi. 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan pada Profesi. 5. Hubungan dengan sesama profesi	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10	Interval
Perimbangan Tingkat Materialitas (Alvin A. Arens, 2006: 318) (Variabel Y)	1. Menetapkan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas. 2. Mengalokasikan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas ke segmen-segmen. 3. Mengestimasi total salah saji dalam segmen 4. Memperkirakan salah saji gabungan 5. Membandingkan salah saji gabungan dengan pertimbangan pendahuluan atau yang direvisi tentang materialitas.	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9	Interval

Emah Hanisah Rohmah, 2013

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sigit Nugroho (2007: 10) “populasi adalah seluruh objek yang mungkin terpilih atau keseluruhan ciri yang dipelajari”.

Sedangkan menurut Wahana Komputer (2009: 12) definisi populasi adalah “sekumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda, atau objek yang mempunyai kesamaan sifat dan sedang diteliti”.

Dari kedua definisi mengenai populasi diatas, maka dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh karyawan pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat yang berprofesi sebagai auditor, dimana seluruh auditor yang ada di BPK sebanyak 141 orang auditor.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:116) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” dan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) menyatakan bahwa, ”Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sample diambil karena anggota populasi yang dianggap terlalu banyak sehingga diperlukan pengambilan sample yang relevandan dapat mewakili keadaan populasi. Maka dalam penelitian ini teknik pengambilan sample yang diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Menurut Riduwan (2009:58) mengatakan bahwa

Simple random sampling adalah cara pengambilan sample dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap sejenis (homogen).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sample menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (dalam Riduwan 2009:65):

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan sebesar 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka besarnya sample dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{141}{141(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{141}{141(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{141}{2,41}$$

$$n = 58,5 \approx 59 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi sample penelitian adalah sebanyak 59 responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Dan Skala Pengukuran Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011 : 23), “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skor)”. Skala pengukuran yang diterapkan untuk kedua variabel penelitian ini adalah Skala Numerik (*Numeric Scale*). Skala numerik digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial.

1-----2-----3-----4-----5
 Positif Terendah Positif Tertinggi

Keterangan:

1. Angka 5 dinyatakan untuk pertanyaan positif tertinggi.
2. Angka 4 dinyatakan untuk pertanyaan positif tinggi.
3. Angka 3 dinyatakan untuk pertanyaan positif sedang.
4. Angka 2 dinyatakan untuk pertanyaan positif rendah.
5. Angka 1 dinyatakan untuk pertanyaan positif terendah.

Menurut sugiyono (2010:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai

Emah Hanisah Rohmah, 2013

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas
 Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5)$.”

Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Berpengaruh
36% - 51,99%	Kurang Berpengaruh
52% - 67,99%	Cukup Berpengaruh
68% - 83,99%	Berpengaruh
84% - 100%	Sangat Berpengaruh

Sumber: Sugiyono (2010:133)

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pernyataan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pernyataan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala yang paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden secara keseluruhan adalah 59, sehingga skor tertinggi adalah $59 \times 5 = 295$ untuk masing-masing item pernyataan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Uji Validitas

Emah Hanisah Rohmah, 2013

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas
Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. (Nur Indriantoro dan Supomo: 2002, 182).

Definisi Validitas menurut Husein Umar (2003:72),

validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data peneliti, kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

Jika pengujian validitas tiap pernyataan kuesioner menggunakan validitas konstruksi, dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap pernyataan dengan skor total. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor totalnya harus signifikan. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan nilai item atau pernyataan mana yang memiliki validitas yang memadai menurut Arikunto (2006 : 170) ditetapkan dengan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari satu atau sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dari kuesioner yang diberikan kepada auditor. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji validitas instrumen kuesioner, yaitu:

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukuran tersebut pada sejumlah responden. Dalam hal ini disarankan jumlah responden yang diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang ada untuk uji coba minimal 30 orang. Dengan jumlah minimal 30 orang ini, distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, yang dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xiy - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{[n \sum xi^2 - (\sum yi)^2][n \sum yi^2 - (\sum yi)^2]}}$$

(Sugiyono, 2010 : 248)

Dimana :

r : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor tiap item pernyataan

y : Skor total seluruh pernyataan

$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

Emah Hanisah Rohmah, 2013

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas
Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Σx^2 : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

Σy^2 : Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

n : Banyaknya responden

3.2.5.3 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian selain harus valid, juga harus reliabel (dapat dipercaya). Hal ini sependapat dengan Suharsimi Arikunto (2006:178) “Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan”. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2010:348).

Suharsimi Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa:

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut dianggap baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right\}$$

(Suharsimi Arikunto, 2008:109)

Dimana:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya pernyataan

σ_i^2 : Varians total

$\Sigma \sigma_i^2$: Jumlah varians tiap pernyataan

Emah Hanisah Rohmah, 2013

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas
Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah varians tiap pernyataan dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir pernyataan, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2008:97})$$

Koefisien *Cronbach alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika Koefisien *Cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Hair, Anderson, Tatham & Black (2011:110), Uma Sekaran (2008:110):

Cronbach alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. Cronbach alpha dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach alpha* dengan 1, maka semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Husein Umar (2003: 132) mengungkapkan bahwa dalam melakukan analisis regresi dan peramalan akan menggunakan data yang ditampung pada variabel bebas dan variabel tidak bebas serta dalam bentuk seri. Sebelum digunakan, data tersebut harus lolos uji sehingga dari masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat

melihat grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2000: 347).

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan lain ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak pakai (Santoso, 2000:348).

3.2.5.5 Teknik Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2011: 261) “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Analisis regresi digunakan semata-mata untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai independen dimanipulasi/diubah-ubah atau dinaikturunkan (Sugiyono, 2011: 206). Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan sebaliknya (Sugiyono, 2005:204).

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu profesionalisme auditor. Sedangkan variabel dependen adalah pertimbangan tingkat materialitas. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi dimana untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, maka data setiap variabel harus tersedia.

Tahapan kerja melakukan analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011:262):

1. Tentukan variabel independen dan variabel dependen.
2. Menghitung harga a dan harga b dengan rumusan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2005:206})$$

3. Gunakan rumus regresi linear sederhana yang dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subyek pada variabel independden yang mempunyai nilai tertentu.

Setelah didapatkan persamaan regresinya, dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan tujuan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Dalam hipotesis statistik pula yang diuji adalah hipotesis nol (nihil), karena peneliti tidak berharap ada perbedaan antara sampel dan populasi atau statistik dan parameter (Sugiyono, 2011: 85).

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang dapat diuji dengan menggunakan rumus uji-t. Penguji t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau

Emah Hanisah Rohmah, 2013

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas
Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi

s_b : standart error dari variabel independen

(Iqbal Hasan, 2008: 267)

Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : $\rho \neq 0$, Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H_a : $\rho = 0$, Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Penerimaan dan penolakan hipotesis ini dapat dilihat dari taraf signifikansi yang diperoleh setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Jika taraf signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Begitupun sebaliknya, jika taraf signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.2.5.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh suatu variabel lainnya. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Hal ini muncul dari anggapan bahwa semakin tinggi

Emah Hanisah Rohmah, 2013

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas
Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

derajat hubungan yang ada cenderung diakibatkan oleh adanya pengaruh dari salah satu atau beberapa yang kuat pula. Sehingga kecenderungannya, semakin kuat derajat hubungan akan semakin kuat pula pengaruh yang ada. Sudjana (1996: 368) koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

